

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Husein Umar (2009 : 303) menyatakan bahwa Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan itu dillakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Menurut Sugiyono (2012 : 38), objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul penelitian yaitu “Pengaruh Kenyamanan dan Manfaat Ekonomi terhadap Partisipasi dalam Konsumsi Kolaboratif”. Berdasarkan pernyataan diatas, maka objek penelitian pada penelitian ini yaitu :

- 1) Konsumsi Kolaboratif (Y)
- 2) Kenyamanan (X1)
- 3) Manfaat Ekonomi (X2)

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2012 : 2) yaitu pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi

masalah. Dengan kata lain maka metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data, mengolah data tersebut sehingga tercapainya suatu tujuan dari penelitian itu sendiri. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dan verivikatif. Menurut Sugiyono (2010 : 29):

“Metode deskriptif yaitu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data atau sampel yang terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.”

Metode deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan masalah – masalah atau fenomena tentang variabel dalam penelitian ini , yaitu Kenyaman, Manfaat Ekonomi dan Konsumsi Kolaboratif.

Sedangkan menurut Mashuri (2009:45), metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”

Tujuan metode verifikatif menurut Sugiyono (2010:13), yaitu untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan analisis yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dengan menggunakan metode penelitian tersebut maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek

yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu Kenyamanan, Manfaat Ekonomi dan Konsumsi Kolaboratif.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu dilakukan perencanaan agar penelitian berjalan secara sistematis dan efektif. Perencanaan penelitian dapat digambarkan melalui desain penelitian. Desain penelitian yaitu semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Moh. Nazir, 2003:84),

Adapula penjelasan proses penelitian menurut Sugiyono (2008:13) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Sumber masalah
- 2) Rumusan masalah
- 3) Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
- 4) Pengajuan hipotesis
- 5) Metode penelitian
- 6) Menyusu instrument penelitian
- 7) Kesimpulan

Berdasarkan proses penelitian yang telah disebutkan, maka desain pada penelitian dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Sumber masalah

Peneliti mencari masalah atau fenomena melalui survey awal berupa melakukan wawancara dan memberikan kuesioner kepada mitra RedDoorz. Dari hasil survey awal tersebut maka diperoleh beberapa

fenomena yaitu Kenyamanan, Manfaat Ekonomi dan Konsumsi Kolaboratif.

2) Rumusan masalah

Rumusan masalah ditentukan setelah peneliti berhasil mengidentifikasi masalah menetapkan judul penelitian. Rumusan masalah berbentuk pertanyaan yang menentukan tujuan dari penelitian dan harus dijawab pada hasil penelitian melalui pengujian penelitian yang telah ditentukan.

3) Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara, maka peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan kerangka berpikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telah teoritis bertujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji kriteria pengetahuan yang rasional.

4) Pengajuan hipotesis

Jawaban terhadap rumusan masalah yang masih didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis.

5) Metode penelitian

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat

ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian kali ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verivikatif dengan pendekatan kuantitatif.

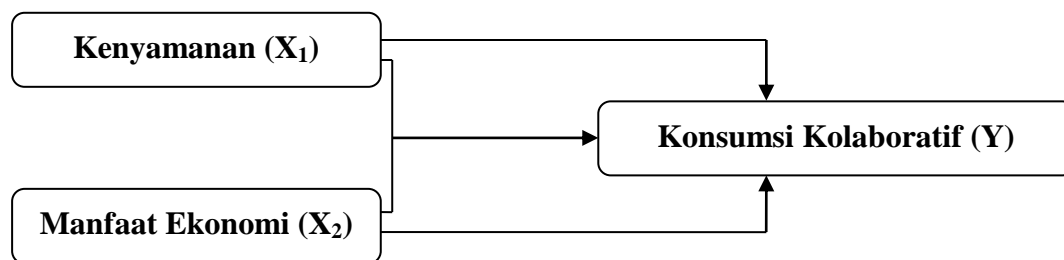
6) Menyusun instrument penelitian

Setelah menentukan metode penelitian yang sesuai, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrument penelitian yang digunakan berbentuk kuesioner sebagai pedoman wawancara atau observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah data terkumpul maka data dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu.

7) Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari proses suatu penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan memfokuskan pada pemecahan masalah penelitian berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di gambarkan desain dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independen*) dan variabel terkait (*dependent*). Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2016: 95) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar dan sesuai dengan judul penelitian mengenai Konsumsi Kolaboratif yang dipengaruhi oleh Kenyamanan dan Manfaat Ekonomi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu:

1) Variabel *Independent* atau Variabel Bebas (Variabel X)

X₁ = Kenyamanan

X₂ = Manfaat Ekonomi

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016: 96).

2) Variabel *Dependent* atau Variabel Terkait (Variabel Y)

Y = Konsumsi Kolaboratif

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 97).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Ukuran | Skala |
|-----------------------------|--|--------------|--|---------------------------------|
| Kenyamanan (X1) | <i>Enjoyment</i> adalah tingkatan dimana seseorang berpartisipasi dalam menggunakan sosial media karena kegiatan yang menghasilkan kesenangan dan juga kenyamanan dan menyimpulkan bahwa kenyamanan dan menyimpulkan bahwa hal tersebut faktor yang menentukan keikutsertaan seseorang Hsu & Lin dalam Moghvemi <i>et al</i> (2016) | 1. Kebebasan | Kemampuan untuk menentukan harga Kemampuan untuk menentukan kebijakan. | O R D I N A L |
| | | 2. Kemudahan | Penggunaan aplikasi dirasakan mudah Tidak ada yang membingungkan dalam kegiatan | |
| | | 3. Suka Rela | Bahwa partisipan melakukan hal tersebut tanpa adanya paksaan dari pihak lain | |
| | | | Orang yang memiliki kelebihan aset dipertemukan dengan orang yang mencari aset tersebut | |
| Manfaat Ekonomi (X2) | Bentuk dari imbalan ekonomi terdiri dari uang, bonus dan jaminan pekerjaan atau kenaikan pangkat | 1. Uang | Imbalan dalam bentuk nominal yang diberikan Merasa bahwa fasilitas yang dimiliki akan lebih baik jika kepemilikannya dibagi | O R D |

| | | | | |
|---------------------------------|---|--------------|---|------------------|
| | Hung <i>et al</i> (2011) | | Merasa diuntungkan secara materil dengan membagi kepemilikan atas suatu aset | I N |
| | | 2. Bonus | Imbalan yang dapat berupa uang atau dalam bentuk lain yang diterima. | A L |
| Konsumsi Kolaboratif (Y) | <i>Collaborative Consumption</i> secara luas dapat diartikan sebagai model ekonomi yang berdasar pada berbagi, bertukar, berdagang dan menyewakan produk atau jasa dengan cara tertentu yang memberikan akses pada barang yang dimiliki. Vasiliki (2018) | 1. Berbagi | Memberikan sebagian manfaat dari barang yang dimiliki kepada pihak lain Pihak kedua memiliki keunggulan yang tidak dimiliki pihak kesatu | O R D I |
| | | 2. Berdagang | Memasarkan produk menggunakan bantuan teknologi informasi Konsumen melakukan transaksi pembayaran menggunakan teknologi informasi | N A L |
| | | 3. Menyewa | Manfaat dari aset yang dimiliki digunakan sementara oleh konsumen | |

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

Dalam penelitian ini terdapat sumber data dan teknik penentuan data, berikut ini adalah penjelasannya.

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan pada penelitian ada dua jenis, yaitu :

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari objek penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 223) data primer adalah sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang berumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini data primer yang diambil langsung dari pemilik atau pelaku usaha yang menjadi mitra dari RedDoorz.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Menurut Sugiyono (2016: 223), data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami informasi melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Menggunakan data sekunder, karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu data jumlah mitra RedDoorz, serta variabel-variabel terkait dari berbagai literatur, situs internet, buku-buku, data yang berasal dari Perpustakaan Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) dan catatan lainnya yang berkaitan erat dengan masalah yang sedang diteliti.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

1) Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Sugiyono (2016: 148) menjelaskan bahwa populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai

kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga dapat berupa objek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi untuk penelitian ini adalah hotel-hotel yang bermitra dengan RedDoorz yang berada di Bandung. Dimana menurut data yang peneliti dapat dari *website* RedDoorz jumlah hotel di Bandung yang menjadi mitra RedDoorz adalah 90 hotel (terlampir).

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 149). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi.

Sampel yang diambil berdasarkan teknik *probability sampling; sampling area*, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi seluruh populasi yang merupakan mitra dari RedDoorz.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari website milik RedDoorz terdapat 90 mitra hotel RedDoorz yang berada di Bandung. Untuk mempermudah penelitian karena wilayah yang terlalu luas penulis mengambil sebagian sampel dimana sampel yang diambil adalah hotel yang bermitra dengan RedDoorz di daerah Bandung Utara saja. Dimana hotel yang bermitra dengan RedDoorz di

daerah Bandung Utara berjumlah 47. Alasan diambilnya Bandung Utara sebagai sampel penelitian adalah karena letaknya yang strategis. Bandung Utara termasuk di wilayah kota Bandung dan juga Kabupaten Bandung Barat. Wilayah Bandung Utara pun memiliki banyak destinasi liburan disana.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian adalah :

- 1) **Penelitian lapangan (*Field Research*)**, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan peninjauan langsung terhadap objek yang diteliti, seperti:
 - a) Kuesioner, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016: 230). Penulis melakukan survey awal dengan menggunakan kuesioner kepada 20 responden yang merupakan para mitra RedDoorz di Kota Bandung.
- 2) **Studi Kepustakaan (*Library Research*)**, yaitu teknik yang menggunakan dengan cara mengumpulkan, mempelajari data-data dan informasi yang didapat dari buku-buku, dokumen perusahaan dan sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.2.4.1 Uji Validitas

Uji validitas menurut Sugiyono (2010:130) adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. *Valid*

berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016: 203).

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Perhitungan uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *bivariate pearson (product moment)* yang diolah dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20.

Kriteria pengujian validitas yaitu:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis Korelasi *Pearson (Product Moment Pearson)* memiliki rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Nilai Koefisien Korelasi Pearson

$\sum X$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum X^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum Y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali pengamatan variabel X dan Variabel Y

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan penelitian

Dalam mengadakan interpretasi mengenai koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2009: 164) dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Standar Penilaian Untuk Validitas

| Kriteria | Validitas |
|------------|-----------|
| Good | 0,50 |
| Acceptable | 0,30 |
| Marginal | 0,20 |
| Poor | 0,10 |

Sumber: Barker et al, 2002:70

Berikut ini merupakan hasil pengujian validitas yang disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

| Variabel | Pernyataan | Koefisien Validitas | Titik Kritis | Kesimpulan |
|-----------------------------|------------|---------------------|--------------|------------|
| Kenyamanan | 1 | 1 | 0.300 | Valid |
| | 2 | 0.598 | | |
| | 3 | 0.393 | | |
| | 4 | 0.327 | | |
| | 5 | 0.327 | | |
| | 6 | 0.326 | | |
| Manfaat Ekonomi | 7 | 1 | | |
| | 8 | 0.491 | | |
| | 9 | 0.413 | | |
| | 10 | 0.374 | | |
| Konsumsi Kolaboratif | 11 | 1 | | |
| | 12 | 0.469 | | |
| | 13 | 0.404 | | |
| | 14 | 0.436 | | |
| | 15 | 0.460 | | |
| | 16 | 0.571 | | |

Sumber : Hasil Olah Data 2019

Berdasarkan tabel hasil pengujian validitas instrumen di atas, terlihat bahwa seluruh pernyataan yang diajukan dalam mengukur Kenyamanan, Manfaat Ekonomi dan Konsumsi Kolaboratif memiliki koefisien validitas di atas titik kritis 0,300 yang menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang diajukan sudah melakukan fungsi ukurnya dengan baik dan dinyatakan valid.

3.2.4.2 Uji Realibilitas

Menurut Cooper yang dikutip oleh Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:43) mengemukakan,

“Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and consistency.”

Berdasarkan definisi tersebut, maka uji realibilitas bertujuan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan suatu penelitian.

Setelah pengujian validitas butir pertanyaan dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperolehnya nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Alpha* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4
Penilaian Koefisien Reliabilitas

| Kriteria | Reliability |
|------------|-------------|
| Good | 0,80 |
| Acceptable | 0,70 |
| Marginal | 0,60 |
| Poor | 0,50 |

Sumber: Barker et al, 2002:70

Adapun hasil perhitungan dari reliabilitas pada variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

| No | Variabel | Alpha | Titik Kritis | Kesimpulan |
|----|---------------------|-------|--------------|------------|
| 1 | Kenyamanan | 0.730 | 0.600 | Reliabel |
| 2 | Manfaat Ekonomi | 0.740 | | |
| 3 | Konsumsi Kolaborasi | 0.822 | | |

Sumber: Hasil Olah Data 2019

Dari hasil pengujian reliabilitas instrumen di atas, terlihat bahwa nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh masing-masing variabel $> 0,6$ yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan sudah menunjukkan keandalannya sehingga sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

3.2.4.3 Uji MSI

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisa data di perlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui “*Successive Interval Methode*” (Hays, 1969:39) dan selanjutnya dianalisis regresi korelasi serta determinasi.

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi interval adalah sebagai berikut:

- 1) Ambil data ordinal hasil kuesioner.
- 2) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk seetiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
- 3) Menghitung nilai Z (Tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data $n > 30$ di anggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
- 4) Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
- 5) Menghitung nilai skala dengan rumus *Methodes Succesive Interval*.

$$\text{Mean of interval} = \frac{(\text{Dencity at Lower Limit}) - (\text{Dencity at Upper Limit})}{(\text{Area BelowUpper Limit}) - (\text{Area Bellow Lower Limit})}$$

Sumber : Narimawati Umi (2010:47)

Dimana :

- Means of Interval* : Rata-Rata Interval
- Dencity at Lower Limit* : Kepadatan bawah atas
- Dencity at Upper Limit* : Kepadatan atas bawah
- Area Bellow Upper Limit* : Daerah di bawah batas atas
- Area Bellow Lower Limit* : Daerah di bawah batas bawah

- 6) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Transformasi} = \text{Nilai Skala} + \text{Nilai Skala Minimal} +$$

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan

persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *software* MSI.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan berbagai cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Analisis Deskriptif/kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual

diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2007:84)

Keterangan:

- a) Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- b) Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden

| No | % Jumlah Skor | Kriteria |
|----|---------------|-------------|
| 1 | 20.00 - 36.00 | Tidak Baik |
| 2 | 36.01 - 52.00 | Kurang Baik |
| 3 | 52.01 - 68.00 | Cukup |
| 4 | 68.01 - 84.00 | Baik |
| 5 | 84.01 - 100 | Sangat Baik |

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan

data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui “*Method of Successive Interval*” (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

1) Analisis Regresi Berganda dan Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana :

Y = variabel dependen

X1, X2 = variabel independen

A = konstanta

β_1, β_2 = koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah Kesenangan (X1) dan Imbalan Ekonomi (X2), sedangkan variabel dependen adalah Ekonomi Berbagi (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Konsumsi Kolaboratif

α = Konstanta dari persamaan regresi

β_1 = Koefisien regresi dari variabel X1, Kesenangan

β_2 = Koefisien regresi dari variabel X2, Manfaat Ekonomi

X1 = Kenyamanan

X2 = Manfaat Ekonomi

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu :

(1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.

- (2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar-variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2012: 105). Apabila terjadi korelasi antar variabel independent, akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001: 268-270) dalam (Erwan Agus Purwanto Dyah Ratih Sulistiastuti, 2011:198). Konsekuensi yang akan terjadi, yaitu:

- (1) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat di taksir
- (2) Nilai standar erornya miring setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolenieritas adalah dengan menggunakan *Variance Implation Factors* (VIF). Menurut Gujarati (2003:362), jika VIF kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastitas

Gujarati (2005: 406) menjelaskan situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya

heteroskedastisitas digunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai tambah prediksi variabel yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID, jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989:77) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = Kesenangan, Imbalan Ekonomi

y = Ekonomi Berbagi

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.6.

Tabel 3.7
Tingkat Keeratan Korelasi

| | |
|-------------|---|
| 0 – 0.20 | Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan) |
| 0.21 – 0.40 | Korelasi yang lemah |
| 0.41 – 0.60 | Korelasi sedang |
| 0.61 – 0.80 | Cukup tinggi |
| 0.81 – 1 | Korelasi tinggi |

Sumber: Syahri Alhusin, 2003 : 157

3) Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya, maka persamaan regresi yang dihasilkan dipastikan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$.

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Dimana:

d : Koefisien determinasi

r : Koefisien Korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah partisipasi dalam Ekonomi Berbagi melalui kesenangan dan imbalan ekonomi pada mitra RedDoorz di Kota Bandung. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1) Pengujian Secara Simultan/Total

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a) Rumus uji F yang digunakan adalah:

$$F = \frac{(n - k - 1)R_v^2 \cdot X \dots\dots\dots}{K (1 - R_y^2 \cdot X \dots\dots\dots)}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F – test yang terdapat pada tabel *Analysis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan microsoft. Jika $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (Kesenangan dan Imbalan Ekonomi) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Ekonomi Berbagi) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sudjana dalam Umi Narimawati, Sri dewi anggadini, dan Linna ismawati (2010: 51-52) perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien produk momen (*pearson*).

a) Hipotesis

$H_0; \rho = 0$, Partisipasi dalam Ekonomi Berbagi tidak dipengaruhi secara simultan oleh Kesenangan dan Imbalan Ekonomi pada mitra RedDoorz di Kota Bandung.

$H_1; \rho \neq 0$, Partisipasi dalam Ekonomi Berbagi dipengaruhi secara simultan oleh Kesenangan dan Imbalan Ekonomi pada mitra RedDoorz di Kota Bandung.

b) Kriteria pengujian

Jika terdapat nilai koefisien jalur variable independen tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien jalur sama dengan nol, maka H_0 diterima. H_0 ditolak apabila $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

Apabila pada pengujian secara simultan H_0 ditolak, artinya sekurang kurangnya ada sebuah $\neq 0$. Untuk mengetahui yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



Sumber: Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.2

Daerah penerimaan dan penolakan H_0 secara simultan

2) Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a) Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_{hitung}(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

t_{hitung} diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b) Hipotesis

H_{01} . $\rho = 0$, Partisipasi dalam Ekonomi Berbagi tidak dipengaruhi oleh kesenangan pada mitra RedDoorz di Kota Bandung

H_{11} . $\rho \neq 0$, Partisipasi dalam Ekonomi dipengaruhi oleh kesenangan pada mitra RedDoorz di Kota Bandung

H_{02} . $\rho = 0$, Partisipasi dalam Ekonomi Berbagi tidak dipengaruhi oleh imbalan ekonomi pada mitra RedDoorz di Kota Bandung

H_{12} . $\rho \neq 0$, Partisipasi dalam Ekonomi Berbagi dipengaruhi oleh imbalan ekonomi pada mitra RedDoorz di Kota Bandung

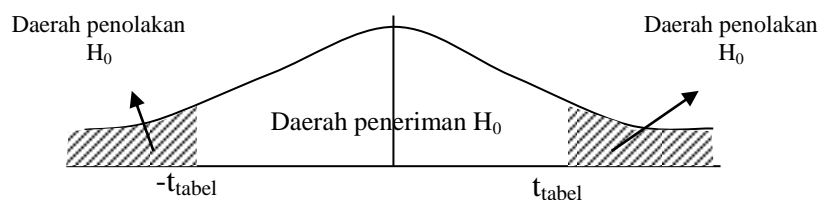
c) Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

(1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

(2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Sumber: Sugiyono (2009:185)

Gambar 3.3
Daerah penerimaan dan penolakan H_0 secara parsial